

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey tentang “Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif *Balance Scorecard* Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2020)”, dalam penelitian survei, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Menurut Jogiyanto penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data opini individu. Selain itu, metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.¹ Penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut ada.

¹ Jogiyanto H, *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 115.

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Penerapan Perspektif *Balance Scorecard* (prespektif keuangan, prespektif pelanggan, prespektif bisnis internal dan prespektif pembelajaran dan pertumbuhan) Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dengan responden UMKM yang bertempat di Kecamatan Pulosari, kabupaten Pandeglang - Banten tahun 2020.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk menyusun skripsi ini kurang lebih 5 bulan dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal skripsi, penyusunan per bab, mencari data, analisis data dan pengumpulan laporan penelitian yang bertempat di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang - Banten. Diperkirakan dimulai dari bulan Juli 2021 sampai bulan November 2021.

Berikut ini penyusunan jadwal penelitian dari awal hingga selesai dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2021)																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra penelitian observasi dan survei ke lokasi penelitian	■																			
2	Penentuan masalah dan judul penelitian		■																		
3	Menyusun proposal skripsi			■																	
4	Sidang Proposal				■																
5	Perbaikan Proposal Skripsi					■															
6	Menyusun Kajian Pustaka dan landasan teori						■	■	■	■	■										
7	Menyebarkan angket penelitian kepada responden												■	■							
8	Mengumpulkan angket hasil jawaban responden															■					
9	Rekapitulasi angket hasil jawaban responden																■				
10	Validitas angket hasil jawaban																	■			

	responden																			
11	Penyusunan BAB IV pembahasan dan hasil penelitian dan penulisan kesimpulan BAB V																			
12	Perbaikan revisi BAB IV dan BAB V																			
13	Pembuatan abstrak hasil penelitian dan lampiran penelitian																			
14	Pengajuan ujian sidang munaqasah																			

B. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2020 yaitu sebanyak 9.289 UMKM. Adapun data jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Pandeglang tertera pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah UMKM di Kabupaten Pandeglang

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM			
		Mikro (unit)	Kecil (unit)	Menengah (unit)	Total (unit)
1	2	3	4	5	6
1	Angsana	2.300	60	20	2.380
2	Banjar	5.160	60	26	5.246
3	Bojong	4.300	50	29	4.379
4	Cadasari	2.900	55	43	2.998
5	Carita	2.350	60	40	2.450
6	Cibaliung	2.100	89	50	2.239
7	Cibitung	950	49	5	1.004
8	Cigeulis	2.800	50	90	2.940
9	Cikedal	3.210	38	29	3.277
10	Cikeusik	4.100	10	80	4.190
11	Cimanggu	1.020	10	180	1.210
12	Cimanuk	12.370	20	90	12.480
13	Cipeucang	10.980	10	80	11.070
14	Cisata	3.400	39	90	3.529
15	Jiput	2.780	10	60	2.850
16	Kaduhejo	19.760	20	56	19.836
17	Karangtanjung	11.230	60	20	11.310

² Sugiyono, *Metode Penelitian,*, h. 80

18	Keroncong	10.870	50	15	10.935
19	Labuan	12.080	50	10	12.140
20	Majasari	11.220	50	40	11.310
21	Mandalawangi	3.400	18	43	3.461
22	Mekarjaya	3.200	50	29	3.279
23	Menes	3.160	30	10	3.200
24	Munjul	3.400	19	50	3.469
25	Pagelaran	2.600	20	36	2.656
26	Pandeglang	13.180	40	15	13.235
27	Panimbang	12.300	40	10	12.350
28	Patia	2.110	19	32	2.161
29	Picung	3.290	16	30	3.336
30	Pulosari	9.230	25	34	9.289
31	Saketi	12.500	50	20	12.570
32	Sindangresmi	7.200	20	20	7.240
33	Sobang	19.490	20	13	19.523
34	Sukaresmi	13.359	20	10	13.389
35	Sumur	16.580	30	5	16.615
JUMLAH		250.879	1.257	1.410	253.546

Sumber: Dinas Koprasi dan UMKM Pandeglang

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, pengertian teknik sampling adalah Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.³

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian,*, h. 81.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono definisi *nonprobability sampling* adalah “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.⁴ Teknik sampel *nonprobability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling incidental* (teknik sampling kebetulan). Pengertian *sampling incidental* adalah *sampling insidental / accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”⁵ Rumus yang digunakan untuk menentukan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, h. 84.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, h. 85.

sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

e: *error* : (Kesalahan yang diterima)

Dengan menggunakan margin of error sebesar 10% maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{9.289}{1 + 9.289 \times 10\%^2} \\ &= \frac{9.289}{1 + 9.289 (0,1)} \\ &= 98,94 \\ &= 99 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil rumus Slovin didapatkan jumlah sampel 99 yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Adapun Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *sampling incidental* dimana pengambilan anggota sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan

bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data.

C. Jenis Data

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, definisi metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu”.⁶ Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷

2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, h. 2.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, h. 7.

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan data primer adalah Sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat wawancara atau angket.⁸

D. Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah cara untuk memperoleh teori-teori dan konsep-konsep dengan mengadakan penelaahan terhadap literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan secara tertulis kepada responden.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, h. 142.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, h. 142.

E. Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel menurut Sugiyono sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang variasi mempunyai tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.¹⁰ Maka variabel dalam penelitian ini menggunakan 4 (Empat) variabel yaitu Variabel Prespektif Keuangan, Prespektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (X) dan variabel Kinerja UMKM (Y) di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang - Banten.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No Item	Skala
Prespektif Keuangan (X ₁)	1. Kemampuan untuk meningkatkan penjualan produk	1,2	Ordinal
	2. Kemampuan untuk Meningkatkan laba perusahaan	3,4	
	3. Usaha untuk melakukan efisiensi biaya	5,6	
Prespektif	1.Kemampuan untuk mendapatkan	7,8	Ordinal

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, h. 38.

Pelanggan (X ₂)	kepercayaan pelanggan		
	2.Hubungan yang baik dengan pelanggan baik internal maupun eksternal	9,10	
	3.Kemampuan mempertahankan pelanggan lama	11,12	
	4.Pelayanan kepada pelanggan	13,14	
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	1.Kemampuan dalam pengelolaan stock barang yang dijual.	15,16	Ordinal
	2.Kemampuan menjaga kualitas barang.	17,18	
	3.Usaha untuk menjaga kontinuitas penjualan	19,20	
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (X4)	1.Kemauan untuk tetap belajar	21,22	Ordinal
	2.Keikutsertaan dalam pengembangan diri	23,24	
	3.Kompetensi untuk menjalankan usaha	25,26	
Kinerja UMKM (Y)	1.Peningkatan pendapatan	27,28	Ordinal
	2.Peningkatan pertumbuhan keuntungan	29,30	
	3.Peningkatan pertumbuhan pelanggan	31,32	

Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert yang dibuat menjadi 5 alternatif jawaban. *Skala likert* melibatkan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan sikap responden diminta menyatakan “setuju” sampai pada jawaban “sangat tidak setuju” untuk setiap pertanyaan, jawaban diberi nilai yang akan

merefleksikan secara konsisten sikap responden. Nilai total seluruh pertanyaan dihitung untuk setiap responden.¹¹ Dalam penelitian ini urutan pemberian skor menggunakan kategori “sangat yakin sampai sangat tidak yakin” dan “sangat penting sampai sangat tidak penting”. Kelima penilaian tersebut diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Likert

Kriteria Penilaian	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan¹²

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

¹¹ Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*,.....,h. 20.

¹² Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*,.....,h. 21.

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹³

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.¹⁴ yaitu data diolah menggunakan analisis deskripsi statistik sehingga diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, nilai mean (Me), dan Standar Deviasi (SD).

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner yang valid atau sah mempunyai validitas

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, , h. 243.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, , h. 147.

tinggi. Sebaliknya validitas yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Agar diperoleh kesahihan dan keterandalan kuesioner, maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data dilakukan uji coba.¹⁵

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus di buang atau di ganti karena dianggap tidak relevan.¹⁶

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument.¹⁷

Dalam validasi ini menggunakan *rumus product momen*:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n (\sum x^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{n (\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Di mana:

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

x = Skor tiap instrumen

Y = Skor total tiap instrumen

N = Banyaknya responden

¹⁵ Ghozali, I, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Depongoro Semarang 2016), h. 57

¹⁶ Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cetakan ke-14, h, 166.

¹⁷ Ghozali, I, *Aplikasi analisis multivariate,.....*,h. 57

Secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritik tabel dengan signifikan 5%.

$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow \text{tidak valid}$

b. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrument penelitian dapat dipercaya atau dihandalkan dalam kegiatan pengumpulan data.¹⁸ Jika suatu alat ukur atau instrument dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur atau instrument tersebut reliabel. Bahwa instrument yang reliabel adalah instrument yang bila beberapa kali digunakan untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang menentukan tingkat kepercayaan yang digunakan untuk

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian,*, h. 121.

uji instrumen data. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data arena instrumen tersebut sudah baik.¹⁹ Reliabilitas berkenaan dengan pernyataan apakah suatu instrument dapat dipercaya sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Suatu intrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika di ujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai *alpha cronbach's* 0,00 s/d 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *alpha Cronbach's* 0,21 s/d 0,40 berarti sedikit reliabel
- 3) Nilai *alpha Cronbach's* 0,41 s/d 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *alpha cronbach's* 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel

¹⁹ Danang Sunyoto, Metodologi Penelitian Ekonomi, (Alat Statistik & Analisis Output Komputer),(Yogyakarta : CAPS, 2011), h.69

- 5) Nilai *alpha cronbach's* 0,81 s/d 1,00 berarti sangat reliabel

3. Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal.²⁰ Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak diketahui dengan uji normalitas Kolmogrov Smirnov. Uji normalitas ini dapat

²⁰Umar, Husein, *Metode Penelitian*,.....,h. 181.

dilihat dari nilai *Asymp. Sig* berdasarkan output SPSS, dimana asumsi normalitas terjadi bila *Asymp. Sig* > 0,1.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problema autokorelasi.

Menurut Umar²¹ uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin – Watson.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

²¹ Umar, Husein, *Metode Penelitian*,.....,h.

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai Dw terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4 -du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (independen).²² Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

²² Umar, Husein, *Metode Penelitian*,....., h. 139-140.

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, penelitian ini menggunakan cara melihat *variance inflation factor* (VIF). VIF ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan di-regres terhadap variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai toleransi tidak ada yang kurang dari 0.1.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda di sebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.²³

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glesjer, Uji Glesjer ini mengusulkan untuk meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas ini yakni :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,1$, kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,01$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

²³ Umar, Husein, *Metode Penelitian*,....., h. 140

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.²⁴

Persamaan regresi ganda dirumuskan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

Y = Variabel Kinerja UMKM

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Prespektif Keuangan

X₂ = Variabel Prespektif Pelanggan

X₃ = Variabel Perspektif Proses Bisnis

Internal

X₄ = Variabel Perspektif Pembelajaran dan

Pertumbuhan

²⁴ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 187

e = Error

Besarnya a diketahui dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

Besarnya b diketahui dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah pasang observasi atau pengukuran.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Adapun rumus pengujian ini adalah. t_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

k = Jumlah variable independen

Dengan ketentuan:

- Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Taraf signifikan $\alpha = 0,1$.²⁵

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variable dependen atau tidak.²⁶ Jika F hitung $> F$

²⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*,....., h. 237

²⁶ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*,....., h. 238

tabel, H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel independen

c. Analisis Korelasi (*Person Product Moment*)

Menurut Riduwan “Analisis korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio”.²⁷

Korelasi parsial (*Partial Corelation*) adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih, yang salah satu atau bagian variabel X konstan atau dikendalikan.²⁸ Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y dimana salah satu variabel X dibuat

²⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*,....., h. 227.

²⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*,h. 233.

tetap (konstan). Koefisien korelasi parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2X_3X_4y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2 \cdot r_{X_1Y} \cdot r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan:

R = Nilai koefisien korelasi ganda

r = koefisien korelasi

X_1, X_2, X_3, X_4 = variabel bebas

y = variabel terikat

Dari analisa ini akan didapat suatu hasil berupa angka positif atau negatif. Kuat atau tidaknya pengaruh X dan Y dapat diukur dengan nilai yang disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi pengaruh yang bersifat positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*) makin besar pula nilai variabel Y

(*dependent*), atau makin kecil nilai variabel X (*independent*) makin kecil pula nilai variabel (*dependent*).

- 2) Jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi pengaruh yang bersifat negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*) makin besar pula nilai variabel Y (*dependent*), atau makin besar nilai variabel X (*independent*) makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
- 3) Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada pengaruh sama sekali antara variabel X (*independent*) dengan variabel Y (*dependent*).
- 4) Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi pengaruh yang bersifat sempurna, atau dengan kata lain bahwa terjadinya perubahan pada variabel Y (*dependent*) dalam penelitian ini hanya dipengaruhi oleh variabel X (*independent*) dan tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : *Riduwan*²⁹

6. Analisis Koefisien Determinasi

Metode koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Di mana :

KD = besarnya koefisien penentu (determinan)

r = koefisien korelasi.

²⁹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, ..., h. 228.